

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Proses Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Dedy Irawan, Kiromin Baroroh Zein

Universitas Muhammadiyah Purwokerto
dedyirawan@ump.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Reading comprehension is a reading skill that is at a higher level, requiring readers to read with understanding and think cognitively. The aim of this research is to determine the improvement of reading comprehension skills through a process approach in fourth grade elementary school students. This research uses the classroom action research method which is carried out in two cycles, with each cycle consisting of two meetings. The research results show that the application of the process approach is effective in improving students' reading comprehension skills in class IV elementary schools, as evidenced by the increase in the average student learning outcomes, namely 68.18% in cycle I and 86.36% in cycle II. In conclusion, the process approach can improve students' reading comprehension skills in grade IV elementary school.

Keywords: *Reading, Reading Comprehension Skills, Process Approach.*

Abstrak

Membaca pemahaman adalah keterampilan membaca yang berada pada tingkat lebih tinggi, mengharuskan pembaca untuk membaca dengan pemahaman dan berpikir secara kognitif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui pendekatan proses pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV Sekolah Dasar, terbukti dari peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa, yaitu 68.18% pada siklus I dan 86.36% pada siklus II. Kesimpulannya, pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV Sekolah Dasar.

Kata kunci: Membaca, Keterampilan membaca pemahaman, Pendekatan Proses.



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap individu untuk mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi. Keterampilan dasar ini mencakup semua aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengungkapkan dan memahami suatu hal melalui media bahasa, baik itu bahasa tulis maupun lisan. Keterampilan berbahasa dianggap sebagai suatu hal penting yang perlu dikuasai sejak dini, terutama ketika anak sudah mulai mengenal dunia sekolah, seperti di Sekolah Dasar (Pamuji dan Setyami, 2018). Salah satu keterampilan berbahasa adalah membaca. Keterampilan membaca perlu mendapatkan perhatian yang cukup, karena membaca merupakan kunci dari segala sumber pengetahuan. Membaca merupakan hal yang penting, maka diharapkan semua orang bisa membaca tidak hanya membaca biasa namun dapat mengerti apa yang dibaca.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh pembaca dengan tujuan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis atau kata-kata (Tagiran, 2008). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sari dan Safrizal (2021) yang menjelaskan bahwa membaca sebagai usaha untuk menggali informasi yang terkandung dalam sebuah tulisan. Dengan demikian, membaca dapat dianggap sebagai sebuah proses berpikir yang bertujuan memahami konten teks yang sedang dibaca. Membaca tidak hanya sebatas pada pengucapan kata-kata, melainkan juga mencakup kebijaksanaan dalam setiap tahapan proses membaca yang perlu mendapatkan perhatian. Pemahaman ini diperkuat oleh Sari & Sukirno (2021), yang menyatakan bahwa membaca adalah salah satu cara manusia untuk belajar tentang segala hal penting yang bermanfaat dalam kehidupan. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan baru, keterampilan, dan kecakapan hidup.

Membaca pemahaman adalah langkah lanjutan setelah membaca permulaan. Setelah melewati tahap membaca permulaan, pembaca akan memasuki fase membaca pemahaman atau membaca lanjutan. Menurut Windiasari, Wiarsih, dan Febrianta (2021), keterampilan membaca pemahaman sangat krusial bagi siswa di sekolah dasar. Membaca pemahaman adalah keterampilan membaca tingkat lanjut yang memerlukan pembaca untuk tidak hanya membaca tetapi juga memahami dan berpikir secara kognitif (Fatmasari dan Fitriyah, 2018). Dengan keterampilan membaca pemahaman yang baik, siswa dapat dengan cepat dan aktif memperoleh berbagai informasi (Sari, Wiarsih, dan Bramasta 2021).

Selama proses pembelajaran membaca, seringkali fokusnya lebih condong kepada aktivitas menjawab pertanyaan atau soal, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada proses membaca itu sendiri. Dampaknya, aspek keterampilan berbahasa, khususnya kemampuan siswa dalam memahami teks, kurang mendapatkan penekanan yang memadai. Keterampilan membaca dengan pemahaman seringkali kurang mendapat perhatian yang memadai baik dari pihak guru maupun siswa. Terdapat banyak siswa yang mahir dalam membaca, tetapi kurang memahami esensi dari bacaan yang dihadapi. Fenomena ini masih umum terjadi di lingkungan sekolah, sehingga dibutuhkan upaya perbaikan dan inovasi dalam proses pembelajaran.

Proses belajar dapat dijalankan melalui berbagai teori dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajar. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah konstruktivisme. Istilah konstruktivisme berasal dari kata "konstruktif," yang berarti membangun dan memperbaiki, dan "isme," yang merujuk pada paham atau aliran. Konstruktivisme adalah pendekatan yang percaya bahwa individu secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri dan bahwa realitas ditentukan oleh pengalaman pribadi mereka (Nurfadilah & Aliem, 2021). Tujuan dari penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa serta memberi mereka kebebasan untuk membangun pengetahuan sesuai dengan model yang dirancang oleh guru (Mustafa & Roesdiyanto, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Sumilir pada tanggal 30 Agustus 2023 yang menjelaskan bahwa siswa umumnya hanya membaca buku atau teks tertentu saat diinstruksikan oleh guru, dan belum mampu sepenuhnya memahami makna atau isi dari bacaan tersebut. Kesulitan tampak ketika siswa memberikan jawaban terkait isi bacaan, sering kali terjadi kesalahan dalam pemahaman materi. Siswa juga mengalami kesulitan ketika diminta untuk merangkum dan menceritakan kembali informasi dari bacaan yang telah dibaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman mereka masih perlu ditingkatkan, dan perlu adanya peningkatan dalam proses pembelajaran oleh pihak guru.

Dalam konteks proses belajar mengajar, pendekatan menjadi unsur yang tak terpisahkan. Pendekatan, diartikan sebagai cara atau metode untuk memulai suatu proses pengajaran bahasa, sekaligus menjadi dasar teoretis untuk suatu metode pembelajaran (Puspita, 2010). Pendekatan proses pada dasarnya melibatkan pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang fokus pada partisipasi aktif dan kreatif siswa dalam pemerolehan hasil belajar (Conny, 1992). Pendekatan proses membaca melibatkan beberapa tahapan yang dirancang untuk mengajarkan anak-anak membaca. Tahapan-tahapan tersebut mencakup persiapan, membaca, merespon, mengeksplorasi bacaan, dan memperluas interpretasi (Tompkins & Hoskisson, 1995; Tompkins, 2010).

Dalam kegiatan membaca, bukan hanya sekedar melafalkan bunyi, melainkan pembaca juga harus memiliki kemampuan untuk memahami isi dari bacaan tersebut. Proses pemahaman ini tidak terjadi secara otomatis, melainkan melibatkan kegiatan berpikir yang aktif, seperti mengaitkan pengetahuan-pengetahuan yang relevan yang dimiliki sebelumnya. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran membaca adalah melalui inovasi dalam model pembelajaran yaitu dengan menerapkan pendekatan proses (Irawan, 2020).

Zemach & Rumisek (sebagaimana dikutip oleh Zainurrahman, 2011), pendekatan proses menitikberatkan pada aspek proses yang dialami oleh seorang penulis secara nyata. Dalam konteks membaca, pendekatan proses menekankan pada pemahaman bahwa membaca bukan hanya tentang mengetahui isi bacaan, melainkan juga tentang menjadi terampil dalam membaca. Meskipun proses membaca terlihat sederhana, namun sebenarnya melibatkan serangkaian tahapan penting agar dapat menghasilkan proses dan hasil yang tepat serta pemahaman yang mendalam terhadap isi teks. Menurut Irawan (2020), penerapan pendekatan proses dianggap penting dalam kegiatan membaca untuk mendukung kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan permasalahan dan kajian literatur maka akan dilakukan penelitian dengan desain PTK dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Proses Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Tujuan penelitian ini adalah untuk mendemonstrasikan penerapan pendekatan proses dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk studi ini. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 1 Sumilir, Kabupaten Purbalingga. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Sumilir pada tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 11 siswa, dengan 3 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi dan tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan siswa dalam membaca pemahaman melalui penerapan pendekatan proses, sementara observasi mencakup aktivitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar aktivitas siswa dan lembar soal tes keterampilan membaca pemahaman siswa.

Langkah-langkah yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan dalam dua siklus: siklus satu dan siklus dua. Rencana tindakan dalam penelitian ini adalah menerapkan pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Setelah rencana

dilaksanakan, langkah-langkah tersebut diobservasi dan direfleksikan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Desain penelitian ini mengikuti model Kemmis & McTaggart (Arikunto, 2018) yang terdiri dari komponen siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

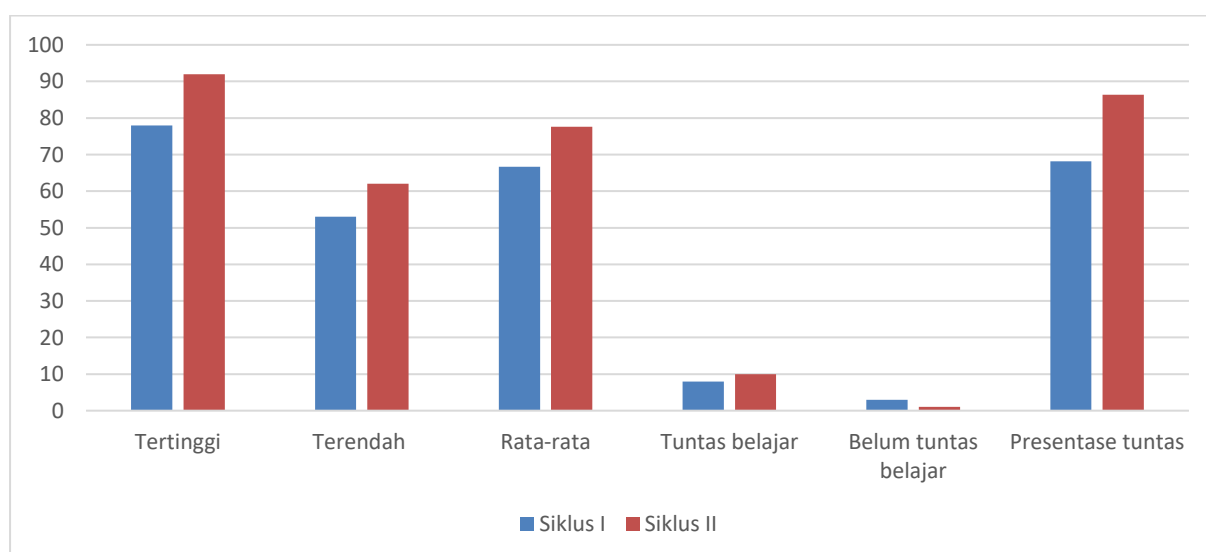
Keterampilan membaca pemahaman siswa dihitung sesuai soal evaluasi yang telah diberikan dan diberikan pada setiap pertemuan. Hal ini telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran pada siklus I belum mencapai indikator yaitu 68.18%. Hal tersebut terjadi karena dalam proses pembelajaran guru belum bisa memaksimalkan pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan proses, seperti halnya guru dalam pelaksanaan pembelajaran masih membiarkan siswa tidak aktif dan hanya mengikuti hasil dari teman tanpa memberikan masukan pendapat yang baik. Akibatnya proses pemahaman belum memaksimalkan dalam menerima materi yang disampaikan.

Prestasi siklus II mengalami peningkatan dimana rata-rata presentase pada siklus II mencapai 86.36%. hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I menuju siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Peningkatan presentasi pada pembelajaran salah satunya dikarenakan hasil yang diperoleh telah menempuh suatu kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil prestasi belajar dalam mengikuti pembelajaran melalui pendekatan proses pada awal observasi, siklus I, dan siklus II disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Prestasi Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

No.	Kategori	Siklus I	Siklus II
1.	Tertinggi	78	92
2.	Terendah	53	62
3.	Rata-rata	66.64	77.64
4.	Tuntas belajar	8	10
5.	Belum tuntas belajar	3	1
6.	Presentase tuntas	68.18%	86.36%

Sumber: Hasil Penelitian, 2023



Gambar 2. Grafik Skor Prestasi Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan gambar menunjukkan bahwa peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan proses. Jadi dapat disimpulkan bahwa presentasi belajar pada pembelajaran setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan proses mengalami peningkatan dan mampu mencapai nilai KKM yang ditargetkan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nasir (2015) menyatakan bahwa penggunaan pendekatan proses dalam pembelajaran dapat menyampaikan pesan dan tujuan kepada siswa. Hal ini dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa. Dengan cara ini, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif, menciptakan interaksi dan komunikasi yang santai namun terarah. Kondisi tersebut membuat siswa merasa senang dan terlibat dengan semangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan deskripsi tindakan siklus I dan siklus II, maka dapat diperkuat adanya observasi hasil yang dapat dirinci sebagai berikut:

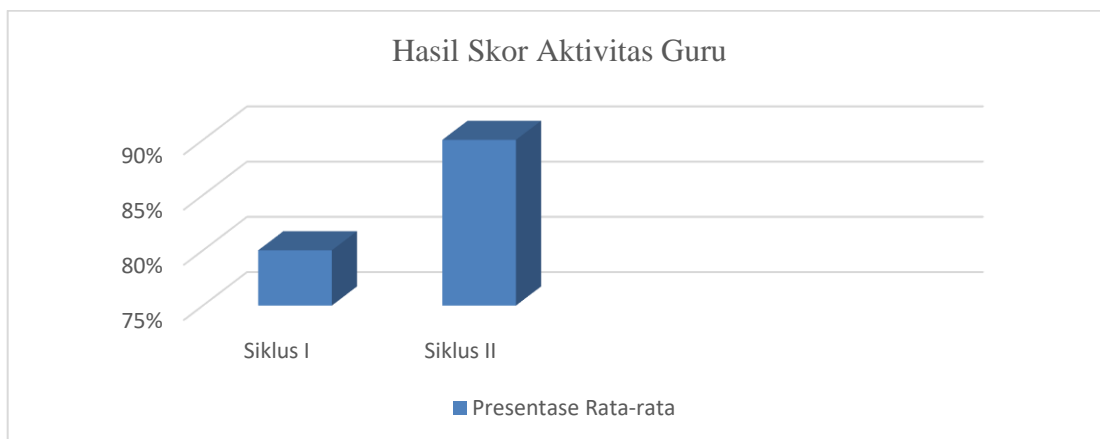
a. Pembahasan Hasil Skor Aktivitas Guru

Skor aktivitas dihimpun melalui kegiatan observasi terhadap kegiatan yang diselenggarakan dalam melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan proses. Hasil penilaian terhadap aktivitas dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Presentase rata-rata aktivitas guru	80%	90%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Rekapitulasi rata-rata dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat melalui grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Skor Aktivitas Guru Siklus I Dan Siklus II

Gambar dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan proses siklus I dalam kategori “baik” dengan presentase rata-rata sebesar 80% sedangkan pada siklus II dalam kategori “sangat baik” dengan presentase 90%. Aktivitas yang dinilai meliputi dalam kegiatan awal, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.

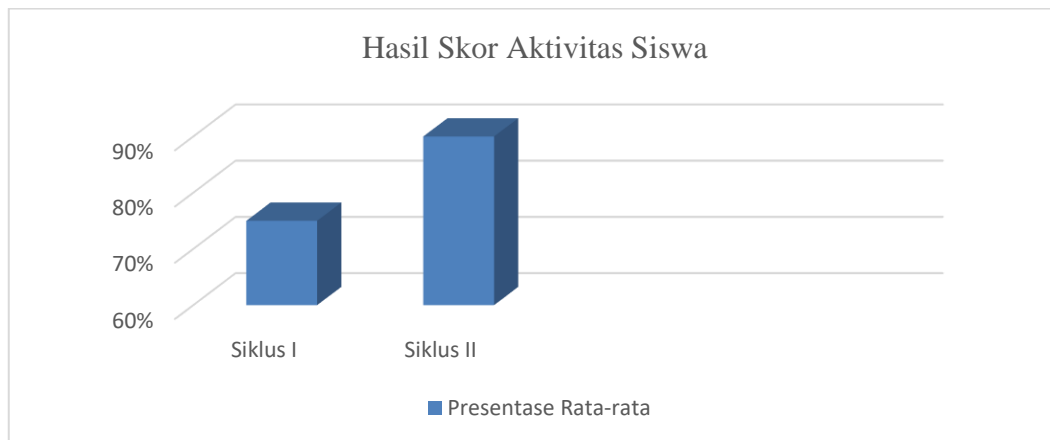
b. Pembahasan Hasil Skor Aktivitas Siswa

Skor aktivitas dihimpun melalui kegiatan observasi terhadap kegiatan yang diselenggarakan dalam melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan proses. Hasil penilaian terhadap aktivitas dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3. (Rekapitulasi Skor Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Presentase rata-rata aktivitas siswa	75%	90%
Kategori	Baik	Sangat Baik

Rekapitulasi rata-rata dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II dapat dilihat melalui grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Skor Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II

Gambar dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan proses siklus I dalam kategori “baik” dengan presentase rata-rata sebesar 75% sedangkan pada siklus II dalam kategori “sangat baik” dengan presentase 90%. Aktivitas yang dinilai meliputi dalam kegiatan awal, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan pendekatan keterampilan proses dalam dua siklus, terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan keterampilan proses dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Thalib (2018), yang menunjukkan bahwa pendekatan proses dapat meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memperbaiki prestasi belajar siswa. Pendekatan proses berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep-konsep baru, memperdalam pemahaman konsep yang sudah ada,

dan mengembangkan pengetahuan berdasarkan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mencari informasi sendiri, sehingga mereka harus terampil dalam mengelola pengalaman dan hasil belajarnya (Mahmudah, 2017).

Pendekatan proses yang diterapkan dalam pembelajaran selama dua siklus telah menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan membaca siswa di kelas IV SD Negeri 1 Sumilir. Peningkatan tersebut terpantau dari perbaikan keterampilan membaca siswa di setiap siklus. Implementasi pendekatan proses dalam pembelajaran membaca memberikan tanggapan positif dari hampir seluruh siswa, yang menunjukkan bahwa mereka merespons dengan baik terhadap metode ini. Keterampilan membaca pemahaman siswa, yang sebelumnya belum mencapai tingkat ketuntasan maksimal pada siklus I, berhasil ditingkatkan pada siklus II melalui optimalisasi aktivitas guru. Secara keseluruhan, dari siklus I hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan proses efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, maka dapat diperoleh simpulan yaitu penerapan pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Hasil presentase ketuntasan keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 68.18% dan pada siklus II sebesar 86.36%. Jadi dari siklus I ke siklus II keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat 18.18%. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan proses dapat menjadi acuan untuk proses penelitian selanjutnya dengan sudut permasalahan yang berbeda dan dapat diterapkan sebagai bahan kajian permasalahan bagi guru di Sekolah Dasar sebagai salah satu alternatif model pembelajaran. Implikasi yang dapat disampaikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yaitu: bagi siswa, pendekatan proses telah mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan pendekatan proses dapat dikembangkan lebih lanjut dalam kegiatan belajar mengajar. Bagi guru, proses pembelajaran menggunakan pendekatan proses mampu menjadi alternatif sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa, dan perlu ditunjang dengan sumber belajar lain yang sesuai agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Bagi peneliti, penggunaan model pembelajaran bervariasi dapat digunakan sebagai penyemangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Conny, S. (1992). *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Irawan, Dedy. (2020). *Mengembangkan Buku Teks Pelajaran Membaca Berbasis Pendekatan Proses Untuk SD*. Banyumas: Pena Persada.
- Mahmudah, L. (2017). Pentingnya pendekatan keterampilan proses pada pembelajaran IPA di Madrasah. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1), 167-187
- Mansyur, U. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses. *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 158-163
- Mustafa, P. S., & Roesdiyanto, R. (2021). Penerapan teori belajar konstruktivisme melalui model PAKEM dalam permainan bolavoli pada sekolah menengah pertama. *Jendela Olahraga*, Vol.6 No.1: 50–56.
- Nurfadilah, & Aliem, B., (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: LPP Unismuh Makassar.

- Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2018). Desain model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Bagi Siswa Sekolah Dasar Se-Kalimantan Utara. *Jurnal Borneo Humaniora*, 1(2), 25-29.
- Sari, E. I., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UMP*, 7(1), 74-82.
- Sari, D. P., & Safrizal, S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Strategi Think, Predict, Read, Connect untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(2), 177-188.
- Sari, R. N. E., & Sukirno, S. (2021). Persepsi guru bahasa Indonesia SMP Negeri Sekecamatan brebes terhadap penilaian autentik untuk keterampilan membaca pada kurikulum 2013. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 1-13
- Syamsi, K., Sari, E. S., & Pujiono, S. (2013). Pengembangan Model Buku Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses Bagi Siswa SMP. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1), 82-90.
- Tarigan, H.G., (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Thalib, A. (2018). Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 23-36.
- Tompkins, G. E. (2010). *Literacy for the 21st century, a ballanced approach*. Fifth Edition. Boston: Allyn Bacon
- Tompkins, G. E., & Hoskisson, K. (1995). *Language arts: Content and teaching strategies*, third edition. Englewood Cliffs, New Jersey: Merrill.
- Windiasari, D. A., Wiarsih, C., & Febrianta, Y. (2021). Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Kelas IVA SD Negeri 1 Karangnans. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 9(1), 239-247.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.